

Volume :4, Number :1, April 2023

## WISATA RELIGI MAKAM MBAH NUR DURYA BIN ZAYYID WALANGSANGA PEMALANG DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

Diniyatul Azkiya, Fidzya Arisyahdwi, Ahmad Hidayatullah  
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

### Abstrak

*Wisata Religi adalah salah satu jenis wisata yang dilatar belakangi oleh keagamaan yang mempunyai jiwa spiritual yang tinggi, baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok tertentu dengan tujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan mengharapkan keberkahan serta hikmah dalam kehidupan. Makam Mbah Nur Durya terkenal di kabupaten pemalang, Salah satu yang menjadi pematik para peziarah untuk berkunjung kemakam Mbah Nur yaitu karena karomah yang dimiliki oleh beliau. Sumur yang berada tepat diarea makam dan berada ditepi sungai menambah citra dan menjadi salah satu potensi dari wisata religi dan menjadi pengikat para pengunjung. Walaupun tidak ada media promosi makam Mbah Nur selalu ramai di gandrungi oleh para peziarah. Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan di Makam Mbah Nur tidaklah terlepas dari sistem pengelolaan pada Makam Mbah Nur tersendiri. Maka dari itu penulisan jurnal ini difokuskan pada sejarah makam Mbah Nur Durya bin Zayyid, Bagaimana sistem pengelolaan pada Makam Mbah Nur, dan proses penyebaran Islam di Daerah Moga. Kegiatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan yang menghasilkan data berupa deskripsi dari sebuah objek penelitian yang diteliti. Penelitian dilaksanakn oleh penulis dan menghasilkan data yang mengenai sejarah Makam Mbah Nur dari semasa hidupnya hingga beliau wafat. Dan sistem pengelolaan yang ada di Makam Mbah Nur yaitu dikelola secara langsung oleh sanad keturunan dari beliau tanpa adanya campur tangan dari pihak luar baik dari pemerintah atau dari dinas pariwisata.*

*Kata Kunci: Wisata Religi, Sejarah Makam, Pengelolaan*

### Abtract

*Religious tourism is a type of tourism that has a religious background that has a high spiritual soul, both carried out by individuals and certain groups with the aim of getting closer to Allah SWT and expecting blessings and wisdom in life. Moah Nur Durya Tomb is famous in Pemalang district, One of the things that attracts pilgrims to visit Mbah Nur's grave is because of the karomah that he has. The well, which is right in the area of the tomb and on the banks of the river, adds to the dtra and becomes one of the potentials for religious tourism and binds visitors. The research activities that have been carried out at the Mbah Nur Tomb are inseparable from the management system at the Mbah Nur Tomb itself. Therefore the writing of this journal is focused on the history of the tomb of Moah Nur Durys*

*bin Zayyid, how is the management system at the Tomb of Mbah Nur, and the process of spreading Islam in the Moga area. researched The research was carried out by the author and produced data regarding the history of Mbah Nur's Tomb from during his lifetime until he died. And the management system that exists at the Moah Nur Cemetery is managed directly by Sanad descendants of Belau without any interference from outsiders either from the government or from the tourism department.*

*Keywords: Religious Tourism History of Tombs, Management*

## **A. Pendahuluan**

Memperbaiki akhlak di zaman sekarang ini adalah suatu usaha menjadikan pribadi lebih baik lagi dan berperilaku positif pada seluruh aspek di kehidupan, sehingga mampu memberikan dampak yang baik kepada sesama manusia dan untuk seluruh makhluk. Ilmu tasawuf memiliki daya pikat bagi sebagian orang untuk lebih berkembang di dunia khususnya dikalangan masyarakat dan juga menodornng untuk percaya diri dalam memandannng dunia. Perbaikan akhlak yang mampu menyamakan antara kepentingan dunia dengan akhirat dan juga bisa menjadikan manusia menaiki derajat yang lebih tinggi lagi sebagai makhluk Allah SWT dan turun untuk menjadi seorang khalifah Allah SWT, ilmu tasawuf yang tepat dengan kondisi, toleransi dan situasi. Didalam ilmu tasawuf sendiri memaknai kata uzlah yaitu bentuk untuk mengasingkan diri darikhalayak umum. Uzlah yaitu bentuk perbaikan diri bagi sebagian orang yang dengan tujuan untuk bentuk penghambaan diri kepada tuhan dengan mensucikan hati dari segala bentuk ketercelaan dan kecintaan terhadap dunia.

Didalam kitab suci AL-Qur'an sendiri mempunyai 10 ayat yang memuat kata dasar uzlah, atau azlun. Dari 10 ayat tersebut, yaitu tidak semua mengartikan kata uzlah sebagai bentuk menyendiri, hanya ada lima ayat saja yang mempunyai makna atau penjelasan arti kata yaitu mengasingkan diri. Sebagaimana penerapan dari uzlah sendiri yang diceritakan didalam AL-Qur'an yang terdapat pada surat maryam terkait uzlah yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim. Terdapat pada tafsir Al-Misbah bahwasannya telah diberitahukan itikad dari Nabi Ibrahim A.S untuk meninggalkan para pengikutnya yang disertai juga dengan melakukan penetapan bahwasannya beliau juga akan meninggalkan apa yang kamu seru selain Allah. Maka itu bisa dipahami bahwasannya alasan Nabi Ibrahim melakukan uzlah yaitu bukan hanya karena bapaknya dari beliau nabi Ibrahim adalah seorang yang menyembah selain Allah yaitu berhala, akan tetapi nabi Ibrahim mempunyai alasan lain yaitu karena semua anggota masyarakatnya yang telah diduga keras oleh Nabi Ibrahim sendiri bahwasannya kaumnya tidak akan beriman. Namun hal itu tidak menjadikan nabi Ibrahim mudah menyerah begitu saja. Dan pada penjelasan didalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwasannya nabi Ibrahim enggan bercampur tangan, karena beliau lebih memilih untuk menghindarkan diri supaya tidak masuk

ke jalan yang sama dan nantinya akan tersesat sebagaimana orangtuanya dan para pengikutnya. Lalu beliau nabi Ibrahim memutuskan untuk menghindari bertemu dengan orang tuanya, yaitu bapak beliau, pengikutnya, dan beliau juga menghindari diri dari apa yang dianut oleh orang tua dan kaumnya tersebut. Pada penjelasan tersebut sangat jelas bentuk kehormatan dari Nabi Ibrahim terhadap sang ayah.<sup>1</sup>

Dari penjelasan kedua tafsir di atas, terdapat persamaan dan juga perbedaan penafsiran dari kedua tafsir tersebut. Pada kisah Uzhlah Nabi Ibrahim sendiri dari dua tafsir tersebut yaitu menjelaskan dengan rinci juga sangat jelas. Sama-sama menjelaskan sifat kesopnan dari cara berdakwahnya nabi Ibrahim dan dengan penuh rasa kesabaran. Nabi Ibrahim yang memiliki sifat ketabahan dan ketegaran yang sangat luarbiasa yaitu dalam menghadapi segala ujian dan cobaannya, sikap tersebut tercerminkan dalam perjalanan beliau saat berdakwah yaitu mengajak ayah dan dan juga kaumnya untuk bertauhid dan bersama-sama mengagungkan Allah. Namun semua usaha beliau tidak diterima dengan penuh kenistaan sama sekali tidak diterima oleh ayah dan juga kaumnya. Sedangkan perbedaan dari penjelasan kedua tafsir yaitu, pada tafsir Al-Mishbah yaitu Quraish Shihab yaitu memakai sebutan orang tua dan juga kta bapak. Sebutan orang tua yaitu dipakai guna menjelaskan dari sikap hormatnya Nabi Ibrahim, untuk katabapak sendiri digunakan untuk mengidentifikasi sifat ayah beliau yang sama sekali enggan untuk beriman. Kata orang tua disini tidak ada keterangan bahwa kata orangtua tersebut diperuntukan untuk ayahnya saja atau diperuntukan juga untuk ibunya. Dan penjelasan mengenai perbedaan dalam tafsir Al-Azhar Hamka yaitu selalu memakai kata bapak untuk mengidentifikasi bahwa yang tidak beriman disini hanya ayah beliau saja. Namun terdapat redaksi yang menggunakan kata orang tua, dan kemudian diikuti penjelasan bahwasannya kata orangtua disini diperuntukan yaitu kepada ayahnya. Dan pada penjelasan tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa Nabi Ibrahim akan menerima rahmat yang diberikan dari Allah. Akan tetapi rahmat yang diturunkan Allah ke dunia ini hanya sebagian saja, sebab rahmat yang paling besar ia akan diterima kelak nanti di akhirat, dan rahmat rohaniyat yang paling tinggi dari Allah akan diterima oleh nabi Ibrahim dan anak cucunya, rahmat rohaniyat merupakan rahmat yang tidak akan dicapai oleh sembarang manusia, karena rahmat rohaniyat yaitu kemnaji Nabi dan Rasul Allah SWT, dan nantinya para malaikat yang diperintah oleh Allah lah yang akan mengirimkan wahyu ilahi. Kemudian didalam tafsir misbah disebutkan bahwa anugerah yang diperoleh oleh Nabi Ibrahim yaitu meliputi ukhrowi dan duniawi, yaitu diantaranya terkenal baik sepanjang sejarah, membimbing dalam hal keagamaan, keturunan yang sholeh, kenabian.

Uzhlah tidak harus mengasingkan diri dari masyarakat seperti halnya bertapa, namun hal tersebut diartikan sebagai mengasingkan diri dari segala perbuatan negatif

<sup>1</sup> Sebagai Salah Satu, "UZLAH PERSPEKTIF TAFSIR MODERN (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah)," 2021.

seseorang dengan dinamika dunia modern. Seperti konsep uzlah yang dilakukan oleh ulama besar Mbah Nur Durya Bin Zayyid atau yang kerap dipanggil dengan Mbah Nur Walangsanga, Moga, beliau menggunakan metode tersebut bukan untuk mengasingkan diri dari masyarakat setempat. Namun tidak semua konsep uzlah yang dilakukan mbah nur sama dengan konsep uzlah yang dilakukan ulama-ulama yang lain. Para ulama mempunyai metode uzlah dalam berdakwah yang berbeda-beda, kebanyakan ulama menggunakan metode yang cenderung mendekat atau lebih bermasyarakat. Alasan para ulama yang menggunakan metode yang cenderung mendekat atau bermasyarakat, yaitu :

1. Karena ulama berperan sebagai pembimbing dan penasihat dalam aktivitas sosial keagamaan.
2. Dengan adanya metode pendekatan atau bermasyarakat ulama dapat mengajarkan atau membina kepada masyarakat tentang bagaimana cara menghormati kepada sesama muslim atau non muslim.
3. Ulama dapat membina perilaku beragama masyarakat yang baik dan dijadikan sebagai suatu pembahasan.
4. Terjalannya ukhuwah islamiyah antar sesama.
5. Ulama sebagai tempat bertanya mengenai ajaran agama hingga kepada menyelesaikan permasalahan dalam ruang lingkup yang luas.

Seperti halnya uzlah yang dilakukan oleh Mbah Nur Durya yaitu membatasi diri dari masyarakat umum, dengan cara bersemedi. Beliau berpindah dari lingkungan masyarakat ke tempat yang terbelah sepi dan membangun sebuah rumah kecil untuk dirinya sendiri, istri dan anak-anaknya. Kemudian beliau melakukan semedi disebuah sungai didekat rumah beliau. Alasan dari Mbah Nur menggunakan metode uzlah tersebut, yaitu:

1. Menurut Mbah menggunakan cara tersebut agar lebih khusyuk pada saat melakukan ibadah kepada Allah SWT
2. Lebih tau bagaimana cara bermuhasabah diri
3. Mendapatkan nikmat yang begitu besar dalam proses melaksanakan ibadah
4. Terhindar atau selamat dari maksiat dan Terhindar dari berbagai fitrah
5. Lebih merasa tenang, damai dan aman.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini termasuk model penelitian ini dapat menghasilkan data yang deskriptif yaitu berupa kata, lisan dan juga bisa berupa narasi yang berbentuk tulisan, yaitu mengenai sesuatu yang telah diamati. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena di yakini mampu memberikan sebuah kualitas bukan kuantitas.<sup>2</sup> Setelah dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan peneliti bisa mengetahui peran dan apa saja yang ada di dalam sistem pengelolaan pada Makam Mbah Nur.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian (Bandung:Rosda Karya, 2004), 4.

Pada penelitian memakai dua sumber data yaitu Data Primer dan Data Sekunder.<sup>3</sup> Sumber data Primer merupakan data yang berasal atau data yang bersumber, yang didapatkan secara langsung oleh penulis atau peneliti dari seorang narasumber atau subjek yang dijadikan penelitian. Data primer yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu bersumber dari Nasab Mbah Nur Durya sendiri, yaitu Gus Ikhya dan Gus Ahmad bin Dahya. Sedangkan sumber Data Sekunder merupakan data yang bersumber atau yang didapatkan dengan melalui kepustakaan. Yang berupa dokumen, jurnal, skripsi serta berbagai informasi terkait pengelolaan makam Mbah Nur Durya bin Zayyid.

Metode pengumpulan data ketika menyusun data penelitian yaitu dengan menggunakan tiga metode (Metode Observasi, Wawancara/Interview dan Metode Dokumentasi). Metode observasi merupakan metode dengan cara pengumpulan data dari seseorang dalam proses mengamati sesuatu dengan cara pengamat dengan menggunakan indera penglihatan (mata) terhadap segala jenis gejala-gejala subjek yang akan diteliti. Penulis juga melakukan observasi dengan mendatangi langsung kediaman Sanad keturunan dan Mendatangi Makam Mbah Nur Durya tersebut. Dengan tujuan agar bisa mendapatkan data informasi secara tepat dan akurat. Metode Wawancara/Interview merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan secara mendalam yang dilaksanakan antara dua pihak dengan tujuan tertentu. Dalam proses penelitian ini penulis langsung berkesempatan mewawancarai Gus Ikhya dan Gus Ahman bin Dahya. Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dipakaidalam penelitian guna mencari data historis. Informasi yang dapat diperoleh yaitu berupa catatan penting. Proses pengambilan data yang diteliti oleh penulis yaitu salah satu bukti dokumentasi agar mampu memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut.

## **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Sejarah Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid**

Sejarah dari nama asli Mbah Nur yaitu Dzuriyyah bin Zayyid, beliau lahir pada Jum'at tahun 1873. Namun belum ditemukan persis kapan tanggal dan bulannya, karena dizaman dahulu sangatlah minim pada media pencatatan. Dan beliau wafat pada tanggal 9 Jumadil Awal 1409 H atau tercatat dalam penanggalan nasional yaitu pada tanggal 17 Desember 1988. Dapat dilihat dari tempat tinggalnya Mbah Nur yang relatif kecil yang berada dipinggiran sungai menunjukkan bahwa kehidupan beliau sangatlah sederhana. Mbah Nur Durya semasa kecilnya memiliki semangat dengan rasa keingin tahuan yang tinggi dalam mencari ilmu dan beliau sangatlah gigih dengan pekerjaannya yaitu menggembala kambing. Beliau menimba ilmu bukan hanya pada satu guru saja melainkan ada banyak guru yang beliau abdikan di beberapa daerah,

<sup>3</sup> Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Prenada Me, 2005), 132.

diantaranya yaitu: Kyai Sholeh (Bendakerep Cirebon), Kyai Armia dan Said bin Syekh Armia (Tegal, Cikura), Kyai Dahlan (Purbalingga Bobotsari).

Di ceritakan bahwasannya pada waktu Mbah Nur sedang mencari ilmu di sebuah pesantren dengan guru pengasuh yaitu Kyai Sholeh Bendakerep Cirebon, pada saat kegiatan mengaji karena beliau sering diutus oleh gurunya yaitu Kyai Sholeh untuk menangkap ikan dikali menjadikan beliau jarang mengikuti kegiatan mengaji. Sehari-harinya beliau itu sering diberi tugas untuk menangkap ikan, namun ini tidak menjadi alasan bahwa Mbah Nur tidak pernah ikut mengaji. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan yang menjadikan beliau dikenal oleh guru pengasuhnya yaitu Kyai Sholeh. Hal tersebut juga menjadikan beliau mendapatkan berkah ilmu di pesantren.

Di kisahkan pula beliau melanjutkan menuntut ilmu dan berguru kepada Mbah Dahlan di Bobotsari Purbalingga, meskipun beliau sudah beristri namun tidak mematahkan semangat belajarnya. Semasa hidupnya Mbah Nur mempunyai Empat orang istri yaitu: H. Fatma, Taimah, Dahya dan Aminah, dan beberapa anak keturunannya. Hingga sekarang yang masih ada (hidup) keturunan dari Mbah Nur Durya yaitu cucu-cucunya. Pada suatu ketika Mbah Dahlan mengutus Mbah Nur untuk pulang dengan berjalan kaki dari Purbalingga ke Walangsanga pemaalng, pada waktu itu juga Mbah Dahlan pun ikut pulang ke Walangsanga namun dengan menaiki kuda. Keistimewaan yang terjadi waktu itu walaupun Mbah Nur berjalan kaki namun beliau lah yang sampai dahulu dibandingkan Mbah Dahlan yang mengendarai kuda, bahkan Mbah Nur telah selesai mejadi imam pada sholat Dzuhur, sudah selesai makan dan juga istirahat.

Selesai Mbah Nur Durya menuntut ilmu pada gurunya yang terakhir yaitu Mbah Sholeh Darat Semarang beliau memutuskan untuk menetap dikediamannya yaitu Di Desa Walangsanga Kabupaten Pemaalng. Semasa hidupnya Mbah Nur sangatlah gemar mengaji sedari cilik, namun beliau tidak mempunyai atau membangun Pesantren maupun Majelis Ta'lim, akan tetapi beliau memiliki sangat banyak orang yang ingin dijadikan santri oleh beliau. Namun beliau lebih suka di ajar dari pada mengajari santri. Beliau juga mencari ilmu kepada para Kyai sekitar seperti Kyai Baidlowi Ilham Moga, Kyai Armia Tegal dan Kyai Said Cikura Tegal.<sup>4</sup>

Awalnya Mbah Nur tinggal di sekitar dengan masyarakat, beliau di Desa tersebut menjadi Imam masjid, setiap waktu beliau selalu melaksanakan sholat dengan berjama'ah dan melakukan Dzikir setelah selesai sholat. Bacaan dzikir yang diamalkan oleh Mbah Nur sendiri tidak sama dengan dzikir-dzikir pada umumnya, yaitu dzikir yang dibacakan lebih lama karena banyak bacaan yang dibacakan pada setelah Sholat, Mbah Nur bisa melakukan dzikir sampai dua jam. Hal ini yang menjadikan Mbah Nur memutuskan untuk pindah tempat tinggal yaitu dihilu sungai yang jauh dari keramaian masyarakat dengan alasan beliau merasa bahwa dzikir setelah sholat yang dibacakan itu berbeda dengan

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ikhyia Sanad Keturunan Mbah Nur Durya Bin Zayyid, 17 Oktober 2022

masyarakat, walaupun demikian banyak masyarakat yang tetap mengikuti jama'ah sholat di ndalem Mbah Nur. Dan dari situ mulai banyak tamu yang berdatangan setiap harinya bahkan bisa mencapai ribuan, terutama dihari Rabu Pon, Kamis Wage dan Jum'at Kliwon. Tamu yang berdatangan yaitu dengan tujuan meminta do'a dan pitutur oleh Mbah Nur, para santri yang datang biasanya untuk meminta barakah supaya ilmu yang didapat bisa bermanfaat dan juga dilancarkan hafalannya. Dan setiap tamu yang datang akan diberi minum satu gelas yang telah dibacakan do'a. Akan tetapi tidak semua yang datang diberi air semua tergantung dari tujuan masing-masing para tamu. Jika ada tamu yang datang dan mempunyai dan mempunyai hajat besar atau sedang dalam kesusahan, orang yang hatinya gelap, maka Mbah Nur akan menyuruh orang tersebut untuk mengikuti jama'ah sholat agar dibukakan pintu hatinya dan dihindari dari kesusahan. Makam Mbah Nur berada di Desa Walangsanga Kabupaten Pemalang. Makam Mbah Nur Durya adalah salah satu makam ulama yang ternama di Kabupaten pemalang khususnya di daerah Kecamatan Moga. Orang yang datang ke Makam Mbah Nur bukan hanya dari daerah sekitaran saja melainkan dari berbagai daerah baik dari luar kabupaten ataupun luar kota, bahkan dari luar negeri juga.

Walaupun makam Mbah Nur Durya bertempat jauh ditengah persawahan namun akses untuk menuju makam sudah bagus karena sudah ada pembangunan jalan untuk mempermudah para peziarah untuk menuju ke lokasi makam Mbah Nur Durya tersebut. Makam Mbah Nur yang kurang lebih berjarak 1km dari tempat pemberhentian mobil pada jalan utama, para peziarah akan menemui para tukang ojek yang siap untuk mengantar dan juga menjemput para peziarah, yaitu dengan membayar 5000 perorangnya. Namun banyak juga para peziarah yang memilih untuk jalan kaki menuju ke Makam Mbah Nur Durya, banyak yang beralasan untuk menikmati indah dan sejuknya suasana sekitar. Selain itu disekitaran Makam Mbah Nur pun banyak para pedagang khususnya makanan untuk oleh-oleh khas dari Desa yaitu seperti manisan dari buah pepaya, manisan buah cermai dan masih banyak lagi.<sup>5</sup>

Selain dari itu di di Makam Mbah Nur sendiri ada sarana dan prasarana yang memadai untuk keperluan para peziarahnya, yaitu seperti disediakannya musholah, kamar mandi dan ada juga Aula. Dan diarea Makam Mbah Nur Durya ini terdapat sebuah sumur yang dibuat sendiri oleh Mbah Nur. Sumur inilah yang dipercayai oleh para masyarakat sekitar dan juga para peziarah yaitu sebagai sumur yang mempunyai barokah yang luar biasa. Banyak para peziarah yang berdatangan mengambil air dari sumur tersebut yaitu di bawa pulang. Air tersebut dibagikan gratis untuk para peziarah dan siapapun yang mau mengambil air tersebut, dan jika ada peziarah yang tidak membawa wadah atau jerigen disitu sudah disediakan jerigen kosong dengan harga jual sekitar 3000 rupiah. Dan kali yang berada tepat disamping pemakaman Mbah Nur Durya

<sup>5</sup> Sanusi, "Universitas Islam Negeri Walisongo," no. March (2014): 1-6.

dengan airnya yang sangat bersih dan jernih menjadikan para peziarah seringkali mandi di kali tersebut setelah mereka selesai berdoa di Makam Mbah Nur. Didalam ruang tempat dimakamkannya Mbah Nur Durya terdapat Makam lain yaitu ada makam dari Istri beliau dan disebelahnya lagi juga terdapat makam dari Putra Beliau yaitu Gus Dahya Bin Nur Durya.

Keistimewaan yang Mbah Nur Durya Bin Sayyid miliki

Mbah Nur sendiri tokoh wali atau ulama yang terkenal akan kesaktiannya (karomah) di Kabupaten Pemalang Kecamatan Moga, semasa hidupnya pun beliau sangat dikenal karena memiliki banyak sekali karomahnya, dan karomah-karomah yang dimiliki oleh Mbah Nur Durya, di antaranya :

a. Mbah Nur bisa mempersingkat Waktu

Diceritakan bahwa kejadian ini terjadi pada waktu Mbah Nur dalam perjalanan mencari ilmu tepatnya di pesantren yang berada di daerah Purbalingga dengan Guru pengasuh Kyai Dahlan, pada waktu itu Kyai Dahlan mengutus Mbah Nur untuk melakukan perjalanan pulang dengan berjalan kaki yaitu dari Purbalingga ke Walangsanga Pemalang, dan pada waktu itu juga dibarengi dengan Kyai Dahlan yang mengendarai kuda ikut pulang ke Walangsanga. Hal yang menjadikan keistimewaan pada diri Mbah Nur yaitu meskipun beliau melakukan perjalanan jauh dengan berjalan kaki, namun Mbah Nur Durya mampu sampai di Walangsanga lebih cepat dibandingkan dengan gurunya yang mengendarai kuda, bahkan pada waktu Mbah Dahlan baru saja di Walangsanga, Mbah Nur justru sudah selesai menunaikan ibadah sholat dengan berjamaah, selesai makan dan beristirahat yang cukup.

b. Mampu mengubah dedaunan jadi uang

Diceritakan waktu dulu ada seorang santri yang datang kepada Mbah Nur dengan tujuan untuk berkunjung dan untuk meminta doa serta barokah dari Mbah Nur, setelah terhitung 3 hari santri tersebut melakukan ibadah dan berdoa di ndalem nya Mbah Nur Durya santri tersebut kemudian merasakan bahwa hatinya lebih terbuka, lalu kemudian santri tersebut memutuskan untuk pulang namun tidak lama kemudian beliau kembali lagi namun murid tadi datang dengan membawa teman. Selesai menghadap kepada Mbah Nur, santri tersebut justru disuruh pulang terlebih dahulu, dan satu temannya tadi disuruh tinggal di ndalem nya Mbah Nur. Sama setelah hari ke 3, Mbah Nur menyuruh santri tadi untuk kembali dan menghadap lagi kepada Mbah Nur, lalu Mbah Nur memberinya sebuah ramuan, dan murid tadi kemudian diberi satu buah kantong plastik dan lalu dia disuruh untuk ke kebun dan mencari sebuah daun untuk dikumpulkan.

Kemudian dirasa sudah selesai mengumpulkan daun yang banyak jumlahnya, ia pun kembali kehadapan Mbah Nur dan menyerahkan dedaunan yang dikumpulkannya tadi kepada Mbah Nur. Karena sudah memasuki waktu sholat maka Mbah Nur Durya mengajak santri tersebut untuk menunaikan ibadah sholat berjama'ah terlebih dahulu, dan selesai sholat dilanjut dengan membacakan dzikir. Setelah selesai Mbah Nur menyuruh santri tadi untuk



pulang dan dibawakanlah kantong plastik yang berisikan daun dan disuruh untuk membukanya ketika sudah sampai dirumah. Sesampainya santri itu dirumahnya lalu dibukalah kantong plastik dan begitu terkejutnya karena dedaunan yang tadi sudah berubah menjadi uang dengan jumlah yang sangat banyak.

c. Dapat mengendalikan air

Mbah Nur Durya yang berkediaman dipinggiran sungai merupakan sebuah keistimewaan tersendiri juga dan menjadikan kharismatika dari Mbah Nur Durya semakin terlihat dengan jelas. Letak rumah beliau yang bisa dibidang tidak seperti rumah pada umumnya yang untuk dijadikan tempat tinggal, karena dapat dikatakan rumah dari Mbah Nur ini menyatu dengan sungai dan tidak berjarak sama sekali. Dan air sungai yang seringkali kerap menguap dan menyebabkan banjir yang besar.

Peringatan atau Pelaksanaan Rutinan Khaul Mbah Nur Durya bin Sayyid

Di dalam tradisi orang Jawa, adanya peringatan ulang tahun untuk kematian yang biasa disebut dengan istilah haul. Haul yaitu suatu bentuk tradisi yang dilaksanakan oleh para masyarakat Jawa dengan tujuan manifestasi untuk mengingat kematian seseorang dan juga bentuk penghormatan terhadap orang atau keluarga yang sudah meninggal dunia. Pada proses peringatan haul yaitu dilaksanakan dengan adanya selamatan dan juga mengundang para sanak keluarga dan juga para tetangga sekitar, dan juga mengundang para tokoh agama seperti para habaib atau kyai sekitar. Tujuan dari diadakannya acara Haul yaitu untuk mendoakan kepada para ruh almarhum untuk meminta ampunan atau agar dosa-dosanya diampuni oleh Allah, dan juga segala amal kebajikannya bisa diterima oleh Allah SWT. Acara haul dilaksanakan dengan maksud untuk mendoakan kebaikan dan untuk mengenang perjuangan almarhum yang diperingati hari kematiannya.<sup>6</sup>

Mbah Nur Durya bin Zayyid hidup kurang lebih 115 tahun, beliau wafat sekitar tahun 1988. Setiap 19 Jumadil Awal atau 17 Desember diperingati sebagai Khaul setiap tahunnya. Peringatan haul Mbah Nur dilaksanakan di area sekitar Makam hingga melebar kependopo milik kyai Ikhya yang berada dibelakang kompleks makam Mbah Nur. Peringatan haul akbar yang didatangi oleh banyak para pengunjung bukan hanya dari masyarakat setempat, namun dari luar desa dan luar kota hingga ke luar pulau Jawa pun banyak yang berdatangan. Keramaian yang begitu membludak di area sekitar makam, dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang sehingga mengakibatkan akses jalan menuju makam begitu dipenuhi oleh pengunjung. 2-3 hari sebelum pelaksanaan haul makam Mbah Nur sudah ramai dipenuhi oleh banyaknya pengunjung yang berdatangan, para pengunjung yang berasal dari luar kota mengantisipasi kemacetan sehingga kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermukim selama beberapa hari sebelum haul dilaksanakan

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020): 80-92, <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>.

yaitu ditempat yang sudah di sediakan diarea Makam dari Mbah Nur Durya bin Zayyid.

## 2. Pengelolaan pada Makam Mbah Nur Durya Bin Zayyid

Makna dari Pengelolaan sendiri yaitu sebuah pengertian yang maknanya lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan sendiri merupakan jenis kepemimpinan yang lebih khusus, dan tujuan terpenting dalam sebuah pengelolaan tercapainya tujuan dari organisasional lembaga. Pengelolaan dapat didefinisikan sebagai bekerja sama dengan orang-orang untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi dari perencanaan (Planning), Pengorganisasian (organizing), kepegawaian (Staffing), Pengarahan dan Kepemimpinan (Leading) dan Pengawasan (Controlling). Adanya sebuah Pengelolaan ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga.<sup>7</sup>

Pengelolaan selain menjadi fungsi juga terdapat unsur-unsur pengelolaannya yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah konsep dalam pengelolaan. Adapun unsur-unsur pengelolaan sebagai berikut:

### 1. Man (Manusia)

Sumber daya manusia merupakan salah satu dari faktor produksi selain tanah, modal dan keterampilan. Hal yang menyamakan antara manusia dengan faktor produksi lain dianggap tidak tepat baik dilihat dari konsepsi, filsafat maupun moral. Karena salah satu unsur manajemen yang terpenting untuk mencapai dari tujuan perusahaan yaitu manusia. Begitupun peran masyarakat sangat penting dalam proses pengelolaan di Makam Mbah Nur Durya Walangsanga.

### 2. Money (Uang)

Peran uang dalam sebuah pengelolaan sangatlah dibutuhkan dalam proses pembangunan, mulai dari pendirian bangunan sampai dengan pengurus perizinan pembangunan. Dengan demikian, uang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pengelolaan atau pembangunan.<sup>8</sup> Pada pengelolaan di Makam Mbah Nur sumber penghasilan (Uang) berasal dari hasil penjualan jajanan milik Gus Ahmad sendiri selaku cucu dari Mbah Nur dan uang hasil pemasukan dari para peziarah yang datang. Dalam hal ini pada proses penggunaan uang yaitu berkaitan dengan besarnya jumlah yang harus dikeluarkan untuk biaya gaji para pekerja, kebutuhan dari alan-alat untuk

<sup>7</sup> M U H Kholil and Bangkalan Dan, "Tesis," 2019.

<sup>8</sup> Rinawati, "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi", Banjarmasin: UIN Antasari, 2019, hal.24-25.

pekerjaan dan juga berapa jumlah yang akan dicapai dalam proses pengembangan Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid.<sup>9</sup>

### 3. Materials (Bahan)

Material adalah unsur yang memiliki peran sangat penting pada proses pengelolaan dalam sebuah pembangunan. Jika tidak ada bahan bangunan, proses pembangunan tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Material digunakan untuk menunjang sebuah keberhasilan suatu tujuan dari organisasi atau sebuah perusahaan.

### 4. Matchine (Mesin)

Dalam proses pencapaian sebuah tujuan dari organisasi mesin sangat dibutuhkan sebagai alat bantu, karena proses pengelolaan akan mudah mencapai tujuan dengan adanya bantuan dari mesin.

### 5. Method (Metode)

Pada suatu pengelolaan sebuah pembangunan (produksi) perlu dibuat sebuah metode kerja dengan tujuan untuk membantu melancarkan suatu proses pekerjaan.

### 6. Market (Pasar)

Pemasaran merupakan suatu unsur yang berperan sangat penting dalam proses memasarkan suatu produk maupun objek wisata, karena jika suatu produk tidak laku di pasaran maka kegiatan operasional akan berhenti dan kegiatan proses kerja pun menjadi tidak berlangsung.<sup>10</sup> Sarana prasarana di Makam Mbah Nur Durya Bin Zayyid Adapun sarana dan prasarana yang ada di Makam Mbah Nur Durya yaitu di antaranya<sup>11</sup> :

#### a) Kegiatan Ekonomi

- 1) Adanya toko makanan atau jajanan
- 2) Toko oleh-oleh khas dari Pemalang, seperti Manisan yang dibuat dari buah cermai dan buah pepaya
- 3) Pedagang makanan jadi atau siap saji

#### b) Fasilitas yang ada di Makam Mbah Nur Durya

- 1) Mushola
- 2) Tempat untuk berwudhu
- 3) Tempat untuk beristirahat para peziarah
- 4) Kamar mandi
- 5) Tempat parkir
- 6) Alat transportasi untuk menuju makam (sepeda motor)

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ahmad bin Dahya pengelola Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid, 17 Oktober 2022.

<sup>10</sup> Fajri Duyama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Islam Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Islam*, Vol.7 No.1 (Bone: Fakultas Tarbiyah LAIN Bone, 2018), hal.681.

<sup>11</sup> Ismi Ulul Azmi, "Wisata Religi Dalam Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Mbah Nur Walangsanga Moga, Pemalang)", Semarang: UIN Semarang, 2019, hal.63-64.

### 3. Jejak Penyebaran Islam Di Moga Pernalang

Datangnya islam di Indonesia tidaklah bersamaan. Demikian juga dengan kerajaan-kerajaan atau daerah-daerah yang mempunyai situasi lain seperti halnya politik dan sosial budaya yang berlainan. Proses masuknya islam di Indonesia menghadirkan beberapa pendapat. Beberapa tokoh yang mengemukakan pendapat tersebut diantaranya ada yang mengetahui secara langsung tentang masuknya islam dan tersebarnya budaya serta ajaran islam di indonesia, dan ada juga yang mengetahui dengan bentuk penelitian seperti yang dilakukan oleh orang-orang barat yang datang ke Indonesia karena adanya tugas yang dipekerjakan oleh pemerintah Indonesia. Terkait masuknya islam di Indonesia, ada seminar ilmiah yang diselenggarakan dikota Medan sekitar tahun 1963, kajian seminar tersebut menghasilkan beberapa hal yaitu Islam masuk ke Indonesia pada abad 1 H/7 M, dan langsung datang dari negeri Arab, kemudian Islam memasuki daerah pertama yaitu di Pesisir Sumatera Utara. Lalu masyarakat islam membentuk sebuah kerajaan islam yang pertama yaitu kerajaan Aceh. Hasil kajian seminar yang terakhir yaitu Para pendakwah yang pertama kebanyakan berasal dari kalangan para Pedagang. Dimana saat itu pula dakwah disebar luaskan secara damai.

Di Indonesia sendiri mempunyai warisan Budaya dan yang paling banyak ditemukan yaitu warisan budaya pada Makam Kuno.<sup>12</sup> Dan salah satu peninggalan budaya di Jawa Tengah yaitu pada Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid yang berada di Kabupaten Pernalang bagian Selatan. Di Jawa Tengah Islam berkembang dengan sangat pesat. Pada awal perkembangan Islam sekitar tahun 1500-1586, salah satu daerah yang menjadi perhatian para wali adalah Pernalang, Jawa Tengah. Ada beberapa tokoh ulama yang ikut andil dalam berdakwah, seperti Kyai Baidlhowi Ilham dari Moga, Syeik Jambu Karan, Mbah Bantarbolang, Kyai Geseng, Ki Palintaran, Kyai Natas Angin dan Ki Pandan Jati. Salah satu wilayah yang menjadi pusat untuk berdakwah di Pernalang berada di Kecamatan Moga, tepatnya di Desa Walangsanga tempat Mbah Nur Durya bin Zayyid tinggal. Masyarakat Walangsangan sangat meyakini bahwasannya Mbah Nur Durya merupakan leluhur yang sangat masyhur. Mbah Nur tidaklah mempunyai Pondok Pesantren dan juga tidak mendirikan Majelis Ta'lim, namun beliau mengajarkan kepada para masyarakat Walangsangan dengan caranya sendiri, yaitu dengan mengajak masyarakat untuk selalu membacakan dzikir setelah selsesai menunaikan ibadah Sholat. Akan tetapi, Mbah Nur mempunyai begitu banyak seorang santri, dan dari situ pula Mbah Nur Durya memberikan Ijazah atau amalan kepada para santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam. Kemudian dari situlah para pemuka agama di desa Walangsanga mulai ikut

<sup>12</sup> Indonesia Ada Sunda, "JEJAK PARA ULAMA MANDAR DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM Muhammad Adam 1 , Muhammad Akmal 2," n.d., 1-9.

menyebarkan ajaran Islam yang telah di ajarkan oleh Mbah Nur Durya Bin Zayyid.

Pada awal sebelum Mbah Nur mengajarkan ajaran Islam tidak ada satupun pondok pesantren yang berdiri atau dibangun, namun setelah itu banyak para pemuka agama dan juga santri dari Mbah Nur yang berhasil mampu membangun sebuah Pondok pesantren dan juga Majelis-majelis pengajian di daerah sekitar Walangsanga dan daerah Moga. Begitu antusiasnya para masyarakat dalam penerimaan dakwah yang disampaikan dari Mbah Nur dan para ulama yang berjuang bersama Mbah Nur Durya bin Zayyid. Dapat dibuktikan hingga sekarang banyak sekali pondok pesantren dan Majelis-majelis ta'lim yang berdiri serta berkembang sangat pesat. Dan sampai sekarangpun masih banyak para pengunjung yang berdatangan ke Makam Mbah Nur Durya dengan tujuan untuk mencari Ridho dan Barokah dari Mbah Nur Durya Bin Zayyid.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan diatas yang dilaksanakan oleh penulis yang dituangkan dalam pembahasan dan hasil penelitian ini mengenai Sejarah Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid, pengelolaan di Makam Mbah Nur dan Jejak penyebaran Islam di Moga. Bisa diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Mbah Nur Durya bin Zayyid merupakan seorang ulama besar yang berdarah kelahiran asli dari pemalang tepatnya di Desa Walangsanga Kecamatan Moga. Beliau merupakan seorang ulama yang terhitung cukup lama, karena beliau hidup kurang lebih selama 115 tahun. Semasa hidupnya beliau menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu diberbagai daerah dan selesai menuntut ilmu pun beliau terus meneruskan kegiatan belajar mengajarnya di ndalem nya sendiri. Mbah Nur bukan seorang ulama seperti halnya ulama yang lain, yang mendirikan pondok pesantren dan majelis-majelis. Namun beliau mempunyai banyak sekali murid atau santri bahkan mencapai ribuan, mengapa demikian karena banyak orang yang berdatangan kepada Mbah Nur meminta untuk dijadikan santrinya oleh beliau. Dengan tujuan meminta do'a, barakah, manfaat ilmu, dan selain itu banyak para santri yang berdatangan untuk meminta agar dimudahkan dalam proses hafalannya.
- 2) Mbah Nur Durya semasa hidupnya terkenal karena kesaktiannya dan karomah yang dimiliki oleh beliau, hingga wafatpun nama beliau masih terkenal dikalangan masyarakat bukan hanya masyarakat lokal saja akan tetapi hingga keluar jawa. Beberapa karomah Mbah Nur diantaranya: Mbah Nur mampu melipat waktu, Mbah Nur mampu merubah daun menjadi uang, Mbah Nur dapat melihat suatu kejadian yang belum terjadi, dan Mbah Nur dapat mengendalikan air.
- 3) Pengelolaan yang ada di Makam Mbah Nur Durya bisa dikatakan sudah berjalan lancar dan baik dan juga sudah secara maksimal. Untuk proses

pengelolaan pada Makam Mbah Nur sendiri langsung di pegang atau di urus langsung oleh keturunan beliau. Proses pengelolaan yang dilaksanakan oleh para pengurus di Makam Mbah Nur yaitu menjadi salah satu faktor fungsi penting. Fungsi dari adanya pengelolaan yaitu bertujuan untuk mengembangkan wisata religi Makam Mbah Nur Durya dan juga bertujuan agar pengelolaan tetap berjalan dengan lancar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang ada di Makam Mbah Nur dikatakan sudah berhasil dengan melihat dari perkembangan Makam, fasilitas yang ada di Makam yang sudah cukup memadai dan sarana prasarana nya sudah cukup. Kegiatan-kegiatan yang ada di Makam Mbah Nur Durya baik kegiatan yang diadakan secara tertentu maupun yang diadakan setiap tahunnya yaitu berjalan dengan baik dan lancar karena sistem pengelolaan yang tepat dan juga maksimal. Hal ini yang menjadikan perkembangan dari Makam Mbah Nur semakin berkembang pesat dan menarik banyak para pengunjung untuk berziarah dan menikmati kenyamanan yang ada disekitar Makam, seperti pemandangan yang masih sangat asri, sawah-sawah yang hijau dan juga suasana air sungai yang bersih dan jernih dan banyak para pengunjung yang datang kemudian mandi setelah selesai melakukan doa di Makam Mbah Nur.

- 4) Mbah Nur Durya bin Zayyid dalam proses penyampaian dakwahnya yaitu dengan beruzlah di ndalem nya beliau sendiri. Dan selain itu beliau sering melaksanakan kegiatan mengaji bersama masyarakat yang berdatangan ke ndalem Mbah Nur. Dari situlah penyebaran Islam mulai bertambah pesat, karena semua yang mengikuti kajian dari Mbah Nur selalu mengamalkan kepada masyarakat yang lainnya. Dan banyak santrinya Mbah Nur yang berhasil menjadi penerus dari dakwah Mbah Nur atau menjadi seorang Ulama atau tokoh agama. Selain melakukan penyebaran islam atau berdakwah dikalangan masyarakat setempat, Mbah Nur juga melakukan penyebaran Islam bersama dengan beberapa Kyai atau tokoh ulama disekitar Moga. Dan hasil dari penyebaran Islam yang dilakukan oleh Mbah Nur mendapatkan respon dan penerimaan yang sangat baik oleh seluruh masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (2020): 80–92. <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>.
- Bungin Burhan, 2005 "Metode Penelitian Kualitatif" Jakarta Prenadame, hal.132
- Duyama Fajri, 2018 "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Islam Di Indonesia" *Jurnal Manajemen Islam*, Bone:Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.
- Indonesia Ada Sunda, "JEJAK PARA ULAMA MANDAR DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM Muhammad Adam 1 , Muhammad Akmal 2," n.d., 1–9.
- Ulul Azmi Ismi, 2019 "Wisata Religi Dalam Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Mbah Nur Moga, Pemalang)", Semarang UIN Walisongo Semarang. hal.64-64.
- Kholil, M U H, and Bangkalan Dan. "Tesis," 2019.
- Moleong J Lexy, 2004 "Metode Penelitian" Bandung: Rosda Karya,hal.4
- Sanusi. "Universitas Islam Negeri Walisongo," no. March (2014): 1–6.
- Satu, Sebagai Salah. "UZLAH PERSPEKTIF TAFSIR MODERN (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah)," 2021.
- Sunda, Indonesia Ada. "JEJAK PARA ULAMA MANDAR DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM Muhammad Adam 1 , Muhammad Akmal 2," n.d., 1–9.
- Rinawati, 2019 "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi" Banjarmasin: UIN Antasari, hal.24-25.
- Wawancara dengan Ikhya sanad keturunan Mbah Nur Durya Bin Zayyid, 17 Oktober 2022.
- Wawancara denga Ahmad bin Dahya pengelola Makam Mbah Nur Durya bin Zayyid, 17 Oktober 2022.
- Waldan, R (2017). Quality of Work Life Sebagai Solusi Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 12(2), 29-50.
- Waldan, R (2020) The effect of Leader Support And Competence to the Organizational Commitment on Employees Performance of Human Resources Development Agency in West Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9 (1), 31-49.
- Waldan, R (2020) Zakat Distribution Management Of National Amil Zakat Agency Of West Kalimantan Province. *Jurnal Al-Hikmah*, 14 (1), 37-48.
- Waldan, R (2020) Total Quality Management dalam Persperktif Islam. *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity, and*

Development, 1 (1), 159-268.

Waldan, R (2020) The Effect of Achivement Motivation Training on Improving Women Entrepreneurs Motivation Sambas District, jurnal raheema: jurnal studi gender dan anak, 7 (1), 18-29

Waldan, R (2022) Resilience of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Through Islamic Social Finance (ISF) after the Covid 19 Pandemic, Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 2 (1), 20-28

Waldan, R (2022) Rumah Zakat Kalimantan Barat Dalam Tinjauan Manajemen Fundraising, Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah, 1 (2), 61-77

Waldan, R (2022) The Effect of The Implementation of Total Quality Management on Student Learning Achievement at SMA Islam Al-Azhar 10 Pontianak, At-Turats 14 (1), 122-130